
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kabupaten Pangandaran**¹Edi Sutardi, ²Firgian Ardigurnita, ³Nurul Frasiska***^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No.177, Tasikmalaya, 46115, Indonesia.***Corresponding E-mail : nurulfrasiska@unper.ac.id***ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor peranan pemerintah, motivasi, modal, kepemilikan ternak, kepemilikan lahan, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan pandemi covid-19 terhadap pendapatan peternak dalam mengembangkan usaha di Kabupaten Pangandaran. Dengan menggunakan dua metode yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap peternak kambing di tiga kecamatan yang terletak di Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan dengan cara pengumpulan data yang melakukan interview secara langsung terhadap peternak kambing di Kabupaten Pangandaran, yang lebih tepatnya dilakukan di tiga kecamatan. Parameter yang diukur pada penelitian yang sudah dijalankan ada sebanyak 8 faktor, yaitu peranan pemerintah, motivasi, modal, kepemilikan ternak, kepemilikan lahan, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan pandemi covid-19. Kesimpulan yang bisa didapat dari penelitian ini adalah adanya pengaruh secara simultan yang signifikan dari variabel bebas yaitu peran pemerintah (X1), motivasi (X2), permodalan (X3), kepemilikan ternak (X4), kepemilikan tanah (X5), pendidikan petani (X6), pengalaman (X7) dan pandemi covid-19 (X8) terhadap variabel terikat (Pendapatan peternak (Y) sebesar 84,2%. Sedangkan yang mempengaruhi pendapatan peternak secara parsial (satu per satu) yaitu faktor permodalan (X3), faktor pengalaman (X7) dan faktor kondisi pandemi covid-19 (X8).

Kata Kunci: Analisis; Faktor-faktor; Pendapatan; Kambing; Pangandaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of the government, motivation, capital, livestock ownership, land ownership, farmer education, livestock experience and the COVID-19 pandemic on the income of farmers in developing a business in Pangandaran Regency. By using two methods, namely observation and interviews. Observations were made by collecting data through direct observation of goat breeders in three sub-districts located in Pangandaran Regency. Interviews were conducted by collecting data by conducting direct interviews with goat breeders in Pangandaran Regency, which were more precisely conducted in three sub-districts. The parameters measured in the research that have been carried out are 8 factors, namely the role of the government, motivation, capital, livestock ownership, land ownership, farmer education, livestock experience and the covid-19 pandemic. The conclusion that can be drawn from this study is that there is a significant simultaneous influence of the independent variables, namely the role of government (X1), motivation (X2), capital (X3), livestock ownership (X4), land ownership (X5), farmer education (X6), experience (X7) and the covid-19 pandemic (X8) on the dependent variable (breeder income (Y) of 84.2%. Meanwhile, those that partially affect the income of farmers (one by one) are the capital factor (X3), the experience factor (X7) and the factor of the Covid-19 pandemic condition (X8).

Keywords: Analysis; Goat; Factors; Income; Pangandaran

INTRODUCTION

Salah satu komoditas peternakan yang memiliki peranan penting untuk memberikan kontribusi langsung ke masyarakat ialah ternak kambing. Kabupaten Pangandaran memiliki potensi wilayah yang sangat baik untuk mengembangkan peternakan khususnya ternak kambing yang dimana daerah ini tergolong subur dengan berbagai macam tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan pakan ternak. Akan tetapi data populasi ternak kambing yang ada di Kabupaten Pangandaran hanya mencapai 12,299 ekor pada tahun 2020 (Dinas peternakan Kabupaten Pangandaran, 2020). Untuk mengetahui jumlah perkembangan populasi ternak di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Ternak di Kabupaten Pangandaran

No	KOMODITAS	Tahun (ekor)			
		2017	2018	2019	2020
1	Sapi potong	16.587	17.386	17.639	18.137
2	Kerbau	1.009	446	372	318
3	Kambing	16.570	14.965	13.786	12.299
4	Domba	36.535	29.893	28.174	26.317

Sumber : Dinas peternakan Kabupaten Pangandaran, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi ternak kambing di Kabupaten Pangandaran saat ini dengan populasinya menurun dalam rentang 4 tahun terakhir. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 tingkat populasinya terus menurun. Angka populasi tersebut masih tergolong sedikit untuk cakupan Kabupaten dibandingkan dengan daerah lain. Supaya populasi yang ada bisa bertambah dengan signifikan perlu adanya peran pemerintah daerah. Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan pengembangan ternak kambing sehingga populasi mampu meningkat serta mampu memenuhi kebutuhan daging dan susu di Kabupaten Pangandaran. Peternak kambing di Kabupaten Pangandaran rata-rata adalah peternak kecil dengan kepemilikan rata-rata 2-4 ekor kambing jumlah ini masih sangat kecil karena peternak tidak mengembangkan skala usahanya. Maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap motivasi peternak dalam pengembangan usaha ternak kambing. Beberapa faktor yang diduga dapat

mempengaruhi pendapatan peternak dalam pengembangan usaha ternak kambing diantaranya yaitu peranan pemerintah, motivasi, modal, kepemilikan ternak, kepemilikan lahan, pendidikan peternak dan pengalaman beternak.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti penggerak atau daya dorongan. Motivasi mempersonalkan bagaimana menjadi daya penggerak gairah kerja seseorang, supaya mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilannya yang dia bisa untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Motivasi itu sendiri harus bisa dijadikan acuan yang bersifat membangun supaya masyarakat yang ingin menjalankan usaha peternakan ini bisa berkembang secara signifikan. Akan tetapi motivasi yang kuatpun tidak cukup untuk meningkatkan skala usaha agar bisa cepat berkembang dengan lancar dan pesat, hal ini harus diikuti dengan tekad, pengalaman, ilmu dan modal yang kuat agar usaha yang diinginkan bisa berjalan dengan lancar. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Hamzah, 2010).

Modal menjadi komponen yang penting terhadap keberlangsungan usaha ternak kambing yang akan dijalankan baik secara kelompok ataupun mandiri, dengan adanya modal yang cukup maka usaha yang dijalankan akan berjalan dengan lancar dan bisa berkembang. Akan tetapi permodalan yang dijalankan di daerah pedesaan pada umumnya masih modal perseorangan dan terbatas. Lembaga seperti perbankan masih belum terlalu percaya kepada peternak karna belum memenuhi persyaratan perbankan. Hermanto (2011) menyatakan bahwa pendapatan hasil usaha peternakan masih kembali digunakan untuk permodalan sehingga digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh antara faktor peranan pemerintah, motivasi, modal, kepemilikan ternak, kepemilikan lahan, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan pandemi covid-19 terhadap pendapatan peternak dalam mengembangkan usaha di Kabupaten Pangandaran baik secara parsial maupun simultan.

MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini dilaksanakan pada Kecamatan Parigi, Cijulang dan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Dengan pertimbangan bahwa ditiga kecamatan tersebut merupakan daerah yang populasi ternaknya tergolong sedikit diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Pangandaran dan dapat memberikan gambaran tentang aktivitas dan kegiatan ternak kambing sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah peternak kambing di Kecamatan Parigi terdapat 55 peternak, di Kecamatan Cigugur 35 peternak dan di Kecamatan Cijulang 45 peternak sehingga total jumlah peternak dari ketiga kecamatan tersebut adalah 135 peternak. Pengambilan sampel dari tiga kecamatan ini dilakukan dengan acak (Simple Random Sampling) yaitu cara pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan srata atau sedikit banyaknya populasi tersebut. Pengambilan sampel pada tiga kecamatan (Parigi, Cijulang, Cigugur) berdasarkan pada jumlah populasi yang paling sedikit di Kabupaten Pangandaran. Setelah mengetahui jumlah populasi maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan. Penghitungan jumlah sampel dengan menggunakan metode slovin dalam Umar (2001) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh jumlah Sampel

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,01)} = \frac{135}{1 + 1,35} = \frac{135}{2,35}$$

$$n = 57,4 = 57$$

Untuk mendapatkam sampel peternak kambing ditiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel} = \text{Jumlah sampel setiap Desa}$$

$$\text{Kecamatan Parigi} = \frac{55}{135} \times 57 = 23 \text{ peternak}$$

$$\text{Kecamatan Cigugur} = \frac{35}{135} \times 57 = 15 \text{ peternak}$$

$$\text{Kecamatan Cijulang} = \frac{45}{135} \times 57 = 19 \text{ peternak}$$

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara (*Simple Random Sampling*) yaitu cara pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan srata atau sedikit banyaknya populasi tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas (peranan pemerintah, motivasi, modal, kepemilikan ternak, kepemilikan lahan, pendidikan peternak dan pengalaman beternak) terhadap variabel terikat (Pendapatan peternak) digunakan analisis Regresi Linear Berganda. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS16. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2014).

Hubungan antara variable bebas dan variable terikat dituliskan dalam bentuk matematis (Ghozali, 2006) sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan peternak (Rp)

X1 = Peranan pemerintah (Sekor)

X2 = Motivasi (Sekor)

X3 = Modal (Rp)

X4 = Kepemilikan ternak (ST)

X5 = Kepemilikan lahan (M²)

X6 = Pendidikan peternak (SD, SMP, SMA, S1, S2, S3)

X7 = Pengalaman beternak (Tahun)

X8 = Pandemi Covid-19 (Skor)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variable

e = Standar error

RESULTS AND DISCUSSION

Nilai (R) menunjukkan tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dimana nilai (R) berkisar 0-1 jika nilai (R) mendekati 1 maka hubungannya semakin kuat, sebaliknya jika nilai (R) mendekati 0 maka hubungan tersebut lemah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar suatu variabel dan

menentukan besarnya retribusi dari analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, peran pemerintah (X1), motivasi (X2), permodalan (X3), kepemilikan ternak (X4), kepemilikan tanah (X5), pendidikan petani (X6), pengalaman (X7) dan pandemi covid-19 (X8) secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan peternak sebesar 84,2 % atau sebesar 0,842 maka nilai tersebut mendekati nilai 1 jadi pengaruh secara simultan hubungannya sangat kuat. Sementara yang 15,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis penelitian ini. Nilai (R) hasil uji simultan (Uji F) terhadap pendapatan peternak pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data hasil uji simultan (Uji F) terhadap pendapatan peternak.

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.917 ^a	.842	.811	6.26272E6

A. Predictors: (Constant), Pandemi covid-19 (X8), Kepemilikan ternak (X4), Motivasi (X2), Pendidikan (X6), Peranan pemerintah (X1), Pengalaman (X7), Kepemilikan lahan (X5), Modal (X3)

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan T-tabel atau dapat juga dilihat dari nilai signifikansinya. Setelah diketahui adanya pengaruh simultan, maka dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh signifikan, untuk itu dilakukan uji koefisien regresi parsial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel bebas (S) signifikan, parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien di sig kolom (makna) jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, namun jika nilai probabilitas atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 3. Data hasil uji parsial (uji t) terhadap pendapatan peternak

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-1.885E7	8.234E6		2.290	.027
Peranan pemerintah (X1)	-1.476E6	938983.545	-.106	1.572	.124
Motivasi (X2)	3.639E6	1.877E6	.125	1.939	.059
Modal (X3)	.736	.142	1.069	5.175	.000
Kepemilikan ternak (X4)	-1.303E6	976650.375	-.135	1.334	.190
Kepemilikan lahan (X5)	-.040	.044	-.167	-.907	.370
Pendidikan (X6)	-1.217E6	875532.920	-.090	1.390	.172
Pengalaman (X7)	800955.872	159315.885	.343	5.027	.000
Pandemi covid-19 (X8)	3.686E6	1.493E6	.162	2.470	.018

A. Dependent Variable: Pendapatan peternak

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16, dengan uji t terhadap variabel bebas dan terikat secara parsial maka kita dapat melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas, peran pemerintah (X1), Motivasi (X2), Modal (X3) Kepemilikan ternak (X4) Kepemilikan tanah (X5) Pendidikan (X6) Pengalaman (X7) Covid-19 pandemi (X8) terhadap variabel terikat (Y) pendapatan peternak adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Peranan Pemerintah (X1) Terhadap Pendapatan peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas, peran pemerintah sebesar 0,124 > dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa variabel peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran.

Hal ini dikarenakan peran pemerintah di Kabupaten Pangandaran dibidang peternakan kambing masih kurang diperhatikan. Pemerintah berfokus pada sektor peternakan domba.

Tabel 4. Data Populasi Ternak di Kabupaten Pangandaran

No	KOMODITAS	Tahun (ekor)			
		2017	2018	2019	2020
	Kambing	16.570	14.965	13.786	12.299
	Domba	36.535	29.893	28.174	26.317

Sumber : Dinas peternakan Kabupaten Pangandaran, 2020.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa populasi ternak domba lebih dominan ketimbang ternak kambing di Kabupaten Pangandarn. Dapat dilihat juga populasi kambing yang tertera pada tabel 4 terus menurun.

b. Pengaruh Motivasi (X2) Terhadap Pendapatan peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Terlihat pada tabel 3 diatas, nilai signifikansi motivasi adalah 0,059. Dengan demikian nilai motivasi $0,059 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. Menurut Nurtang (2011) motivasi dan pengalaman dalam beternak merupakan rangkaian usaha yang harus dimiliki oleh peternak untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan suatu usaha. Motivasi dan pengalaman merupakan faktor yang saling berkaitan. Pada penelitian ini faktor pengalaman berpengaruh secara signifikan. Namun faktor motivasi tidak berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak bisa secara bersama-sama meningkatkan keberhasilan dalam usaha peternakan.

c. Pengaruh Modal (X3) Terhadap Pendapatan peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda Modal berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan tabel 3 di atas, estimasi variabel Capital memiliki probabilitas 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran, hal ini sesuai dengan pernyataan (Ginting, 2009) bahwa salah satu kelembagaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha ternak kambing adalah dukungan permodalan yang memadai. Ketersediaan modal dalam pembiayaan usaha ternak mempunyai peran yang sangat penting untuk peternakan kambing. (Suparmoko dalam Firdaus, 2012) mengatakan bahwa permodalan bagi peternak kambing merupakan faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternak.

d. Pengaruh Kepemilikan Ternak (X4) Terhadap Pendapatan Peternak (Y)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda kepemilikan ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan peternak, ditunjukkan pada tabel 3 diatas estimasi variabel kepemilikan ternak dengan probabilitas sebesar 0,190. Nilai signifikan sebesar $0,190 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel kepemilikan ternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. Romjali, dkk (2012) yang menyatakan bahwa pada umumnya usaha ternak hanya merupakan usaha sampingan yang dipelihara sebagai tabungan (investasi) yang dapat dijual kapan saja.

e. Pengaruh Kepemilikan Lahan (X5) Terhadap Pendapatan Peternak (Y)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan peternak, ditunjukkan pada tabel 3 diatas estimasi variabel kepemilikan lahan sebesar 0,370. Nilai signifikan sebesar $0,370 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel kepemilikan lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. Mahmudah (2018) menyatakan bahwa dalam usaha ternak kambing tidak perlu memerlukan lahan yang luas hanya di perlukan kandang sesuai dengan jumlah ternak yang akan dipelihara, pakan dapat diambil dari kebun, lapangan umum atau digembalakan.

f. Pengaruh Pendidikan Peternak (X6) Terhadap Pendapatan Peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Ditunjukkan pada tabel 3 diatas estimasi variabel pendidikan dengan probabilitas 0,172. Nilai signifikansi $0,172 > 0,05$ yang berarti variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. Menurut Citra (2010), dalam usaha peternakan faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan. Namun nyatanya hal tersebut tidak sejalan dengan peternak kambing di Kabupaten Pangandaran mereka berkeyakinan walaupun memiliki pendidikan yang rendah tetapi mereka

dapat menerima inovasi. Simpulanya bahwa pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak.

g. Pengaruh Pengalaman Peternak (X7)

Terhadap Pendapatan Peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan tabel 3 diatas estimasi variabel pengalaman dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. (Febrina dan Liana, 2008) yang menyatakan pengalaman beternak diperoleh dari orang tuanya secara turun temurun. Ditambahkan menurut Nurtang (2011) pengalaman beternak merupakan rangkaian usaha yang harus dimiliki oleh peternak untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan suatu usaha.

h. Pengaruh Covid-19 (X8) Terhadap Pendapatan Peternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda, pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan tabel 3 di atas, estimasi variabel Covid-19 dengan probabilitas 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < \text{dari } 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Pangandaran. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 saat ini tidak berpengaruh terhadap penjualan kambing namun berpengaruh terhadap permintaan susu kambing. Sumber pendapatan peternak tidak hanya berasal dari penjualan kambing melainkan juga dari penjualan susu kambing. Permintaan susu kambing meningkat di masa pandemi COVID-19 dikarenakan susu kambing dipercaya masyarakat dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Kontan.co.id, edisi 28 Mei 2020). Hasil penelitian Susanti *et al.* (2014) di Jawa Barat menunjukkan bahwa nilai elastisitas pendapatan pada komoditas bahan pangan hewani bernilai positif. Masyarakat di Indonesia meyakini susu kambing memiliki banyak khasiat seperti pengobatan saluran pencernaan seperti menceret serta alergi oleh

susu sapi, meningkatkan antibodi, tingkat pencernaan yang tinggi, alergenitas yang rendah dan komposisi kimia bermanfaat, lebih mirip dengan susu manusia dibandingkan susu sapi (Ratya dkk, 2017; Purnomoa dkk, 2006). Menurut Burhanudin dan Abdi (2020) tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi perekonomian negara.

KESIMPULAN

Faktor peran pemerintah, motivasi, permodalan, kepemilikan ternak, kepemilikan tanah, pendidikan petani, pengalaman dan pandemi covid-19 sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pendapatan peternak sebesar 84,2% atau 0,842. Sedangkan yang mempengaruhi pendapatan peternak secara parsial (satu per satu) hanya ada beberapa faktor saja.

REFERENSI

- Burhanudin, C. I., dan M. N. Abdi. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *Akmen*. 17(1):710-718.
- Citra, 2010. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Peterlur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar. Gujarati, D.N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat. Jakarta.
- Febrina, D dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternak rakyat di kecamatan rengat barat kabupaten indragiri hulu. *Jurnal peternakan*, 5(1) p:28-37
- Firdaus, 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*
- Ghozali, 2006. Pengolahan Data Dengan Regresi Linear Berganda (Olah Data SPSS).
- Ginting, 2009. Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk dan Anak Kambing Masa Pra-Sapih. Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Po.Box I Galang Deli Serdang, Sumatera Utara.
- Hamzah, B. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Mahmudah AC, Supardi S, Qonita RrA. 2018. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha tani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agrista*, 6(3):27-38
- Ratya. N., E. Taufik. I., I. I. Arief. 2017. Karakteristik Kimia, Fisik dan Mikrobiologis Susu Kambing Peranakan Etawa di Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 05(01):2303-2227.
- Romjali, E., Edwardi. dan S. Rusdiana. 2012. Peluang Dan Potensi Usaha Ternak Kerbau di Sumatera Barat. *Lokakarya Nasional Pembibitan Kerbau*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.